

## MODIFIKASI PERILAKU PERIKSA PAYUDARA SENDIRI MELALUI MEDIA KALENDER SADARI

Indargairi <sup>1)</sup>, Sintawati <sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Megarezky  
indarhanami@unimerz.ac.id

### ABSTRAK

Periksa Payudara Sendiri (SADARI) merupakan cara termurah dan teraman dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Namun, tidak banyak remaja atau wanita yang rutin melakukan SADARI. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah pendekatan baru dimana remaja wanita mampu bertanggungjawab dalam manajemen diri perilaku SADARI secara rutin setiap bulan. Pemberian edukasi berbasis Kalender SADARI yang di-*follow up* selama tiga bulan diharapkan mampu memodifikasi perilaku remaja wanita dalam melakukan SADARI untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan sebagai langkah dalam deteksi awal kanker payudara. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan *pretest-posttest control group design*. Jumlah sampel sebanyak 94 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Responden dibagi dalam kelompok intervensi (48 siswa) dan kelompok kontrol (46 siswa). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner data demografi, kuesioner perilaku SADARI, dan isian praktik SADARI siswi selama 3 bulan pada Kalender SADARI. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ( $p=0.078$ ), namun responden pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol secara konsisten melakukan SADARI selama tiga bulan berturut-turut. Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat memberi program pendidikan bagi siswa tentang pentingnya melakukan SADARI untuk memfasilitasi pencegahan dan deteksi dini kanker payudara melalui kalender SADARI.

**Kata kunci:** *Kalender SADARI, kanker payudara, deteksi dini.*

### ABSTRACT

*Breast Self-Examination (BSE) is the cheapest and safest way to detect breast cancer early. However, not many teenagers or women regularly do BSE. Therefore, a new approach is needed where young women are able to take responsibility for self-management of BSE behavior on a regular basis every month. Providing education based on the BSE Calendar which is followed up for three months is expected to be able to modify the behavior of young women in carrying out BSE to improve their quality of life and as a step in early detection of breast cancer. This research used a quasi-experiment with a pretest-posttest control group design. The total sample was 94 respondents. The sampling technique uses accidental sampling. Respondents were divided into intervention groups (48 students) and control groups (46 students). Data was collected using a demographic data questionnaire, a BSE behavior questionnaire, and filling in female students' BSE practice for 3 months on the BSE Calendar. The results showed that there was no significant difference between the two groups ( $p=0.078$ ), but respondents in the intervention group and control group consistently performed BSE for three consecutive months. From the results of this research, it is hoped that schools can provide educational programs for students about the importance of doing BSE to facilitate the prevention and early detection of breast cancer through the BSE calendar.*

**Keywords:** *BSE calendar, breast cancer, early detection.*

## 1. PENDAHULUAN

Periksa Payudara Sendiri (SADARI) merupakan teknik yang dilakukan oleh wanita secara teratur dalam memeriksa payudara untuk mencari atau menemukan adanya perubahan atau kelainan pada payudara mereka sendiri (Elezaby and Narayan, 2023). SADARI merupakan pemeriksaan termurah, teraman, dan paling sederhana karena dapat dilakukan sendiri (Beltran-Bless *et al.*, 2023). Wanita yang rutin melakukan SADARI akan terbiasa dengan tampilan normal payudara mereka dan lebih dapat memperhatikan dan merasakan perubahan apapun yang terjadi pada payudara mereka (Elezaby and Narayan, 2023; Sara *et al.*, 2023). Tujuan dari SADARI adalah untuk memastikan payudara dalam kondisi normal dan sebagai deteksi dini terhadap kanker payudara.

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan Tahun 2020 menunjukkan jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 65.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 jiwa kasus (Kelen and Rangga, 2022). Salah satu yang menjadi penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara pada wanita adalah karena minimnya pendidikan kesehatan sejak dini dalam hal deteksi dan penanganan kanker payudara (Wahyuni and Sulistyawati, 2023).

Penelitian Pengpid (2014) menunjukkan pengetahuan serta praktik SADARI pada mahasiswi dari 24 Negara di Benua Asia, Afrika dan Amerika. Indonesia merupakan salah satu negara yang diikutsertakan dalam studi tersebut, dari 519 mahasiswi Indonesia yang turut serta

dalam penelitian, sebanyak 76,3% memiliki pengetahuan yang baik mengenai SADARI akan tetapi hanya 64,7% yang melakukan praktik SADARI (L *et al.*, 2023).

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan penting dan dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku. Perilaku remaja dalam upaya SADARI dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang kurang terhadap SADARI akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap upaya SADARI (Beltran-Bless *et al.*, 2023). Pengetahuan remaja tentang deteksi dini kanker payudara sangat berpengaruh secara positif terhadap keyakinan dan perilaku mereka (Inayah *et al.*, 2023).

Penelitian Noer,et all (2022) menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan perilaku SADARI melalui pengukuran pre dan post test setelah diberikan edukasi SADARI (Apriani *et al.*, 2023). Namun, hanya dilakukan sekali pengukuran tanpa melakukan observasi terhadap perilaku SADARI mereka. Penelitian lain oleh Wahyuni, et all (2022) tentang faktor yang memengaruhi perilaku SADARI pada wanita usia subur didapatkan 88,8% responden kurang dalam melakukan SADARI dikarenakan waktu pelaksanaan dan langkah SADARI yang kurang tepat, 68,82% memiliki pengetahuan yang kurang tentang faktor risiko, langkah SADARI, waktu memulai dan waktu pelaksanaan SADARI (Sari and Handayani, 2023). **Oleh karena itu**, peneliti membuat formulasi Kalender SADARI sebagai pedoman dalam melakukan SADARI termasuk langkah dan waktu pelaksanaannya sehingga perilaku SADARI dapat dilakukan secara rutin sebagai langkah dalam melakukan deteksi awal kanker payudara untuk meningkatkan kualitas hidup yang

lebih baik dan menurunkan angka kematian akibat kanker.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dengan menggunakan *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP Negeri di Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 123 siswa perempuan. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk mendapatkan jumlah sampel sebanyak 94 responden. Adapun teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*.

Responden dibagi dalam dua kelompok. Kelompok intervensi (kelas C,F,H,J) sebanyak 48 siswa dan kelompok kontrol (kelas D,E,G,I) sebanyak 46 siswa. Kelompok intervensi dan kelompok kontrol dipilih secara acak. Kelompok intervensi diberikan edukasi berupa praktik SADARI secara langsung menggunakan media phantom payudara yang diperagakan oleh peneliti, kemudian dibagikan Kalender SADARI dan dilakukan pemantauan praktik SADARI setiap akhir bulan selama 3 bulan. Adapun kelompok kontrol juga diberikan edukasi berupa praktik SADARI dengan menggunakan media leaflet, kemudian dibagikan Kalender SADARI, tanpa dilakukan pemantauan praktik SADARI setiap bulan.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner data demografi, kuesioner perilaku SADARI, dan isian praktik SADARI siswi selama 3 bulan pada Kalender SADARI.

Kuesioner demografi terdiri dari inisial responden, usia, kelas, usia saat pertama kali menstruasi, keluarga di rumah yang merokok, jajan atau mengkonsumsi makanan cepat saji dibandingkan makanan

rumahan, keluarga yang menderita kanker payudara atau memiliki riwayat kanker payudara, pernah mendengar atau membaca SADARI, darimana mendapatkan informasi tentang SADARI. Adapun kuesioner perilaku SADARI diadopsi dari penelitian Diana hardianti (2018) yang terdiri dari 6 item pertanyaan. Kuesioner ini menggunakan skala Likert 4, dengan nilai 1: Tidak pernah, 2: kadang-kadang, 3: sering, dan 4: Selalu. Kuesioner ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti sebelumnya dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen Kalender SADARI bertujuan untuk mengukur praktek pemeriksaan payudara sendiri pada siswi menurut pengetahuan yang didapatkan dari edukasi sebelumnya. Pada bagian ini, ada 3 item yang diisikan yakni hari terakhir haid, tanggal dilakukannya SADARI, dan temuan yang didapatkan dari kegiatan SADARI. Survei yang telah selesai diberi kode, ditinjau keakuratannya dan dimasukkan ke dalam Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS).

Peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah dan semua responden mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian dan memberikan persetujuan secara tertulis untuk berpartisipasi. Peneliti juga menjaga kerahasiaan responden dengan menerapkan prinsip etika yang penting dalam penelitian. Peneliti memastikan bahwa kerahasiaan data responden terjaga.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan payudara sendiri merupakan salah satu strategi awal untuk mendeteksi dini kanker payudara dan mengurangi angka kematian akibat penyakit ini. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pemberian edukasi berbasis kalender SADARI yang dirancang untuk meningkatkan

perilaku SADARI pada siswi di Kota Makassar.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	n=48	%	n=46	%
<b>Usia (tahun)</b>				
13	4	8.3	2	4.3
14	41	85.4	40	87.0
15	3	6.3	4	8.7
<b>Usia pertama haid (tahun)</b>				
10	0	0	5	10.9
11	4	8.3	5	10.9
12	20	41.7	21	45.7
13	19	39.6	14	30.4
14	5	10.4	1	2.2
<b>Status menikah</b>				
Belum menikah	48	100	46	100
Menikah	0	0	0	0
<b>Riwayat keluarga Ca Mammae</b>				
Ya	5	10.4	3	6.5
Tidak	43	89.6	43	93.5
<b>Apakah ada keluarga merokok di rumah?</b>				
Ya	8	16.7	29	37.0
Tidak	40	83.3	17	63.0
<b>Apakah sering jajan di luar dibandingkan makan di rumah</b>				
Ya	41	85.4	30	65.2
Tidak	7	14.6	16	34.8
<b>Pernahkah mendengar tentang periksa payudara sendiri?</b>				
Ya	3	6.3	3	6.5
Tidak	45	93.8	43	93.5
<b>Jika pernah, darimana?</b>				
Rumah sakit	0	0	0	0
Teman	0	0	0	0
Media sosial	2	4.2	1	2.2
Keluarga	1	2.0	2	4.3
Sekolah	0	0	0	0
Buku	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0
Tidak pernah	45	93.8	43	93.5

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase kelompok eksperimen dan kontrol mengenai variabel demografi. Sebagian besar

siswa berusia 14 tahun (kelompok intervensi 85,4%, kelompok kontrol 87,0%). Usia haid pertama paling banyak pada usia 12 tahun (kelompok intervensi 41,7%, kelompok kontrol 45,7%), dan status menikah pada kedua kelompok terbanyak adalah lajang (100%). Sekitar 10,4% (kelompok intervensi) dan 6,5% (kelompok kontrol) melaporkan bahwa mereka memiliki riwayat keluarga dengan Ca Mammae, 16,7% (kelompok intervensi) dan 37,0% (kelompok kontrol) melaporkan bahwa ada keluarga di rumah yang merokok, dan 85,4% (kelompok intervensi) dan 65,2% (kelompok kontrol) melaporkan bahwa mereka lebih sering mengonsumsi makanan cepat saji dibandingkan makan di rumah. Sebagian besar (93,8% kelompok intervensi dan 93,5% kelompok kontrol) siswa menyatakan belum pernah mendengar tentang SADARI, sumber informasi pertama terkait SADARI yang paling banyak diperoleh adalah melalui media sosial (4,2% kelompok intervensi dan 2,2% kelompok kontrol).

Tabel 2. Perilaku SADARI Siswi Menggunakan Kalender SADARI

Perilaku SADARI	Bulan I		Bulan II		Bulan III	
	n	%	n	%	n	%
<b>Kelompok Intervensi</b>						
Melakukan	11	22.9	9	18.8	5	10.4
Tidak melakukan	37	77.1	39	81.2	43	89.6
<b>Kelompok Kontrol</b>						
Melakukan	15	32.6	10	21.7	9	19.6
Tidak melakukan	31	67.4	36	78.3	37	80.4
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>	<b>94</b>	<b>100</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

Perilaku SADARI pada siswi di-follow up selama tiga bulan yakni dari bulan Juli-September 2023. Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa responden yang melakukan SADARI menggunakan Kalender SADARI selama tiga bulan berturut-turut mengalami peningkatan. Pada kelompok intervensi, responden yang melakukan SADARI meningkat dari

77,1% menjadi 89,6%. Sedangkan pada kelompok kontrol, responden yang melakukan SADARI meningkat dari 67,4% menjadi 80,4%.

Tabel 3. Perbandingan Perilaku SADARI Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Setelah Pemberian Intervensi selama Tiga Bulan

Kategori	Perilaku				P-value
	Sebelum Intervensi		Tiga bulan setelah intervensi		
	n	%	n	%	
<b>Kelompok Intervensi</b>					<i>P</i> < .005
Baik	4	8.3	16	33.3	<i>P</i> = .078
Buruk	44	91.7	32	66.7	
<b>Kelompok Kontrol</b>					
Baik	6	13	8	17.4	
Buruk	40	87	38	82.6	

Hasil menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara 2 kelompok dalam hal ini ( $P = 0,078$ ; Tabel 3). Sebelum intervensi, kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing (4 dan 6 responden) memiliki perilaku SADARI yang baik. Namun tiga bulan setelah intervensi, 16 responden pada kelompok eksperimen dan 8 responden pada kelompok kontrol memiliki perilaku SADARI yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian intervensi selama tiga bulan, perilaku SADARI pada kedua kelompok tidak menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Menurut peneliti, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Usia merupakan salah satu faktor penting dalam memprediksi praktik BSE. Pada penelitian ini, semua responden berada pada tahap usia muda atau remaja (13-15 tahun). Pada usia ini, seseorang masih belum memiliki kesadaran yang baik terhadap kesehatannya karena mereka masih memiliki kesehatan

yang baik dan mereka merasa bahwa kanker payudara tidak menyerang mereka yang berusia kurang dari 20 tahun. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyoroiti fakta bahwa banyak wanita tidak menganggap dirinya berisiko sehingga tidak melakukan SADARI (Sadoh *et al.*, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Okyere *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa usia merupakan faktor penting yang memprediksi praktik SADARI di kalangan wanita usia subur di Namibia. Dibandingkan remaja perempuan, wanita dewasa usia subur (20-49 tahun) lebih besar kemungkinannya untuk melakukan SADARI. Misalnya, mereka yang berusia antara 45 dan 49 tahun memiliki kemungkinan 2,85 kali lebih besar untuk melakukan SADARI dibandingkan remaja perempuan (15–19 tahun). Temuan ini dapat dijelaskan dari sudut pandang bahwa risiko terkena kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia, mereka menjadi sadar akan risiko mereka terkena penyakit ini dan oleh karena itu akan lebih mungkin melakukan SADARI untuk memfasilitasi deteksi dini terhadap kelainan apa pun pada payudara.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku SADARI adalah keterpaparan informasi tentang SADARI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kedua kelompok belum pernah mendengar atau mendapatkan informasi tentang SADARI. Informasi yang diterima oleh seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya, begitupula dengan proses informasi tersebut didapatkan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriani *et al.*, 2021; Wiharti, Sinaga and Juliyanti, 2023) bahwa penggunaan media yang

sesuai dan pengulangan informasi akan meningkatkan pengetahuan responden terhadap SADARI.

Penelitian (Khiyali *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa salah satu penyebab kegagalan melakukan SADARI adalah kurangnya kesadaran tentang cara melakukannya. Pada penelitian ini, pemberian edukasi hanya dilakukan sekali saja, yaitu diawal pertemuan (Bulan pertama) dimana kelompok intervensi diberikan edukasi dengan praktik langsung menggunakan phantom sedangkan kelompok kontrol menggunakan leaflet. Hal ini memungkinkan responden kurang menyadari pentingnya SADARI dan teknik melakukan SADARI. Kesadaran siswa terhadap pemeriksaan payudara sendiri dapat meningkat dengan adanya pelaksanaan program edukasi (SADARI). Program edukasi ini merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang faktor risiko kanker payudara serta dapat meningkatkan frekuensi melakukan SADARI pada wanita yang berpartisipasi (Sara *et al.*, 2023).

Meskipun hasil penelitian ini tidak signifikan secara statistik, namun responden pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol secara konsisten melakukan SADARI selama tiga bulan secara berturut-turut. Selain itu, jumlah responden pada kedua kelompok yang melakukan SADARI mengalami peningkatan setiap bulannya.

Hasil perilaku SADARI ini dapat dilihat pada kalender SADARI yang dikumpulkan oleh responden. Kalender SADARI ini merupakan alat untuk memodifikasi perilaku responden. Kalender SADARI ini berfungsi sebagai pengingat atau alarm bagi responden setiap bulan untuk melakukan SADARI. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang membahas terkait theory of

health promotion model (Syah, Utami and Juniastuti, 2022) dan theory of planned behavior (Khani Jeihooni *et al.*, 2023) dimana teori ini menekankan pada peran aktif seseorang dalam mengatur perilaku sehatnya. Penelitian (Beltran-Bless *et al.*, 2023) mengatakan bahwa klien yang melakukan pemeriksaan BSE secara regular akan mendeteksi kekambuhan kanker payudara lebih baik.

Impilkasi dari penelitian ini dapat mengarahkan pihak sekolah dalam memulai program pendidikan bagi siswa tentang pentingnya melakukan SADARI untuk memfasilitasi pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.

#### **4. KESIMPULAN**

- a. Diperlukan metode edukasi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dimana pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku yang baik.
- b. Kalender SADARI dapat mengatur seseorang untuk memodifikasi perilakunya dalam melakukan SADARI.

#### **5. SARAN**

- a. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan jumlah responden yang lebih banyak agar hasilnya dapat lebih optimal.
- b. Monitoring perilaku SADARI perlu waktu lebih lama (6 bulan) agar dapat melihat perubahan perilaku secara signifikan.
- c. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat memberi program pendidikan bagi siswa tentang pentingnya melakukan SADARI untuk memfasilitasi pencegahan dan deteksi dini kanker payudara melalui kalender SADARI.

#### **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

melalui Hibah Penelitian Dasar pemula sebagai pemberi dana dalam penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini hingga selesai.

## REFERENSI

- Apriani, L. A. *et al.* (2023) 'Pencegahan Kanker Payudara melalui Edukasi Kesehatan SADARI pada Siswi Madrasah Aliyah Qamarul Huda', *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(1), p. 103. doi: 10.36565/jak.v5i1.453.
- Beltran-Bless, A. A. *et al.* (2023) 'Regularly scheduled physical examinations and the detection of breast cancer recurrences', *Breast*, 69(March), pp. 274–280. doi: 10.1016/j.breast.2023.03.004.
- Elezaby, M. A. and Narayan, A. (2023) 'Breast Cancer Screening Interpretation Model: An Opportunity for Optimization of Patient and Practice Outcomes', *Journal of the American College of Radiology*, 20(2), pp. 215–217. doi: 10.1016/j.jacr.2022.12.002.
- Febriani, A. D. *et al.* (2021) 'The Influence Of Health Education Using Video "SEMAR LARI" About Breast Examination On Knowledge, Attitude And Behavior In Adolescent Women', *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 3(1), pp. 32–39. doi: 10.31983/jomisbar.v3i1.7496.
- Globocan. (2020) Cancer Incident Worlwide.Int Agency Res Cancer.:23(7):323–6
- Inayah, H. K. *et al.* (2023) 'Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Gang Purnawirawan RT 2 Kelurahan Pelambuan Banjarmasin', *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(1), p. 18. doi: 10.36565/jak.v5i1.378.
- Kelen, Y. T. B. and Rangga, Y. P. P. (2022) 'Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Biarawati di Komunitas Susteran Maria Immakulata-Habi', 9(2).
- Khani Jeihooni, A. *et al.* (2023) 'Effect of Educational Intervention Based on Theory of Planned Behavior (TPB) on Doing Breast Self-examination in a Sample of Iranian Women', *Breast Cancer: Basic and Clinical Research*, 17. doi: 10.1177/11782234221145417.
- Khiyali, Z. *et al.* (2017) 'Educational intervention on breast self-examination behavior in women referred to health centers: Application of health belief model', *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 18(10), pp. 2833–2838. doi: 10.22034/APJCP.2017.18.10.2833.
- L, S. S. *et al.* (2023) 'A Cross Sectional Study To Assess Knowledge and Attitude Concerning Breast Cancer and Breast Self Examination Practice Among Women', 14(1), p. 1.
- Okyere, J. *et al.* (2023) 'Prevalence and determinants of breast self-examination practices among women in their reproductive age in Namibia: an analysis of the 2013 Namibia demographic and Health Survey', *BMC Public Health*, 23(1), pp. 1–12. doi: 10.1186/s12889-023-14985-5.
- Sadoh, A. E. *et al.* (2021) 'Improving knowledge about breast cancer and breast self examination in female Nigerian adolescents using peer education: a pre-post interventional study', *BMC Women's Health*, 21(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s12905-021-01466-3.
- Sara, E. I. M. *et al.* (2023) 'Knowledge of high school female students about breast self-examination', *Educational Research and Reviews*, 18(2), pp. 17–22. doi: 10.5897/err2020.4306.
- Sari, C. E. and Handayani, A. M. (2023) 'Pemberdayaan Perempuan dalam Pencegahan Kanker Payudara di Puskesmas Bathin 2 Babeko Kabupaten Muaro Bungo Tahun 2022', *Jurnal Ilmiah Universitas*

- Batanghari Jambi*, 23(1), p. 503. doi: 10.33087/jjubj.v23i1.3348.
- Syah, L. aini alvin, Utami, S. and Juniastuti, J. (2022) 'Bse Behavior in Young Women Based on the Theory of Health Promotion Model', *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 6(1), pp. 49–57. doi: 10.20473/imhsj.v6i1.2022.49-57.
- Wahyuni, E. T. and Sulistyawati, N. (2023) 'Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI ) Sebagai Bentuk Deteksi Dini Kanker Payudara Education on Breast Self-Examination as an Early Detection of Breast Cancer Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari dan dampak', *Jurnal Abimas Madani*, 5(1), pp. 30–34.
- Wiharti, T. W., Sinaga, S. and Juliyanti, J. (2023) 'The Influence of Health Education on Breast Self-Examination with Video Media on Knowledge and Attitudes of Female Students at the Institut Kesehatan Immanuel Bandung', *Indonesian Journal of Health Research and Development*, 1(1), pp. 20–26. doi: 10.58723/ijhrd.v1i1.37.
-